

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi : a) Bagaimana mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan? b) Bagaimana pelaksanaan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan? c) bagaimana dampak konseling REBT terhadap siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan?.

Sebelum melaporkan hasil dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

1. Profil Sekolah

Dari tahun ketahun alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, situasi dan kondisi masyarakat pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah. Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan masyarakat pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di kecamatan pakong adalah MADRASAH ALIYAH yang bernaung pada yayasan pendidikan islam Sumber Bungur Pakong (YPI) pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar

menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ke tahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua puluh empat)local.

a. Visi Madrasah Aliyah Sumber Bungur PakongPamekasan

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta trampil dan mandiri

b. MisiMadrasah:

- 1) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat local, nasional maupun internasional
- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif, terampil dan mampu hidup secaramandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana danberkesinambungan.

c. Visi Bimngan dan Konseling MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang professional dalam memfasilitasi peserta didik/konseli dalam beriman, bertaqwa, mandiri, unggul dan mandiri dalam prestasi dan berwawasan intelektual yang tinggi dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

d. Misi Bimbingan dan Konseling

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang mampu memandirikan peserta didik dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Menumbuhkan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Membangun kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industry dengan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu.
- 4) Berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

2. Identitas Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Nama Madrasah	: MA. Sumber Bungur Pakong
Nomor Statistic	: 131235280054
NPSN	: 20584415
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintahan Kota/Kab	: Pamekasan
Kecamatan	: Pakong
Desa/Kelurahan	: Pakong
Jalan dan Nomor	: JL. Pontren Sumber Bungur
Faximili/Faks/Email	: sumpapakong@gmail.com
Kode Pos	: 69352
Telepon	: 082334695765
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: A
Akreditasi	: Terakreditasi "A"

Surat Kelembagaan : Nomor : D/MW/105/93 Tanggal 17-71989

Penerbit SK : Kakanwil depak prov. Jatim

Tahun Berdiri : 19 juni 1988

Tahun perubahan :

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Madrasah : Milik sendiri

Lokasi Madrasah

Jarak Kepusat Kecamatan : 1 KM

Jarak Kepusat Kota : 20 KM

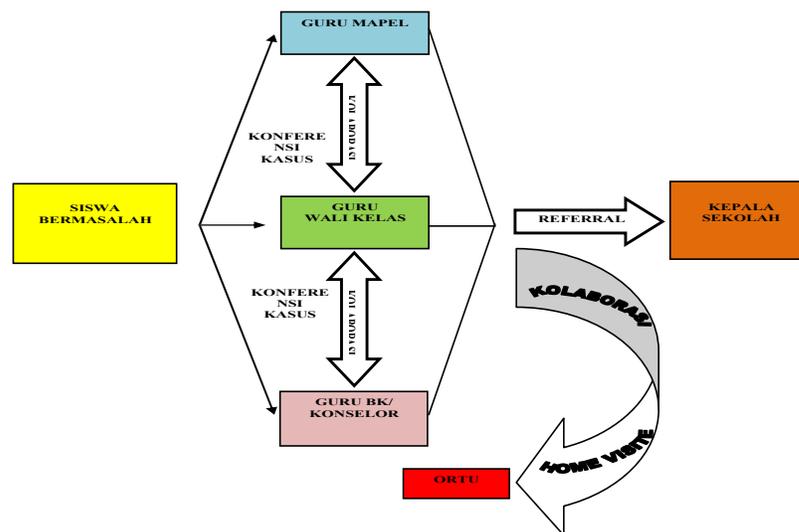
Terletak Pada Lintasan ; Kecamatan

Jumlah Anggota Rayon :

Organisasi Penyelenggaraan : Lembaga

3. Mekanisme Pelayanan siswa Bermasalah MA. Sumber Bungur

MEKANISME PELAYANAN SISWA BERMASALAH MA SUMBER BUNGUR



4. Program Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1. Program di MA. Sumber Bungur yaitu IPA ilmu pengetahuan alam dan IPS ilmu pengetahuan sosial.
2. Ekstrakurikuler pramuka
Ekstrakurikuler FLP dan teater
Ekstrakurikuler Seni Hadrah
Ekstrakurikuler seni Kaligrafi
Ekstrakurikuler PMR
Istighosah mingguan
PHBI
Bina Prestasi Matematika
Bina Prestasi Bahasa Inggris

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

TABEL 1. DATA GURU

NO	NAMA	TETALA	GELAR	JABATAN
1	Mohammad Holis, S.Ag, M.Si	Pamekasan,	S2	Guru
2	Bukari, M.Pd	Pamekasan, 25/05/1967	S2	Guru
3	Moh.shadiq, M.Pd	Sumenep, 15/06/1982	S2	WK. Kurikulum
4	Ainiyah, S.Pd	Pamekasan, 16/05/1980	S1	Guru
5	Elok wahyuhidayatin, S.Pd	Mojokerto, 04/05/1982	S1	Guru
6	Sitti Fatimah, S.Pd	Pamekasan, 08/04/1982	S1	Guru
7	A. Mahfudz Junaidi. FZ, S.Pd.I	Pamekasan, 09/04/1973	S1	Guru
8	Luki, S.Pd.I	Pamekasan, 09/07/1977	S1	WK. Sarpas

9	Zainullah, SE,M.Pd	Sumenep, 01/12/1980	S2	Kepala TU
10	Dalilah, S.Si,	Pamekasan, 03/06/1981	S2	Guru
11	Kusairi, S.Pd	Pamekasan, 02/04/1977	S1	Guru
12	Mohammad fata, S.Pd	Pamekasan, 02/03/1979	S1	Guru
13	Devi hamid, S.Pd	Pamekasan, 14/08/1983	S1	Guru
14	Moh.hasib, S.Pd	Pamekasan, 03/02/1984	S1	WK Kesiswaan
15	Aan Yuliana, SE	Pamekasan, 12/10/1983	S1	Lab IPS
16	Nurul Laily, S.Pd	Sumenep, 07/05/1988	S1	Guru
17	Sarifatul aini, S.Pd	Pamekasan, 12/10/1980	S1	Guru
18	Holis, S.Pd	Sumenep, 02/0/1983	S1	Guru
19	Budiyanto, S.Sos.I, M.Pd	Pamekasan, 14/06/1979	S2	Guru
20	Faridah rohmawati, S.Pd	Banyuwangi, 07/02/1980	S1	Guru
21	Zainul hasan, S.Pd	Pamekasan, 02/01/1983	S1	Lab Biologi
22	Mohammad amin, M.HI	Sumenep, 19/01/1980	S2	Guru
23	Nur Hilalah, M.Pd.I	Sumenep, 04/09/1984	S2	Guru
24	M jufri suwandi, S.Pd	Pamekasan, 02/07/1976	S1	Guru
25	Hendri kurniawan,S.Si	Pamekasan, 11/04/1986	S1	Lab Fisika
26	Farhat, S.Pd	Pamekasan, 31/10/1987	S1	Kepala Madrasah
27	Ainur rozik, S.Pd	Pamekasan, 15/05/1987	S1	Guru
28	Moh Arif, S.Si	Sumenep, 07/02/1988	S1	Guru
29	Siti maisura, S.Pd	Sumenep, 17/12/1989	S1	Guru

30	Kutsiyah, S.Pd	Sumenep, 01/06/1989	S1	Guru
31	Hanaton, S.Th.I	Pamekasan, 13/08/1983	S1	Guru
32	Syaiful anwar, S.H.I	Sumenep, 11/02/1988	S1	Guru
33	Kusairi, S.Pd	Pamekasan, 09/08/1998	S1	Guru
34	Achmad Baidlawi, S.Pd	Pamekasan, 01/07/1987	S1	Guru
35	Moh. Helmi, S.kom	Pamekasan, 22/03/1989	S1	Guru
36	Moh. Shohibul Bahri, S.Sy	Sumenep, 15/01/1988	S1	Guru
37	Nurul Yakin, S.Pd	Pamekasan, 08/0.../1985	S1	Guru
38	Agus Salim Widiyanto, S.Pd	Pamekasan, 04/07/1987	S1	Kepala Perpus
39	Ach. Baidawi Karim, S.Sos.I	Sumenep, 20/08/1990	S1	Guru
40	Ach. Humaidi, S.Pd	Pamekasan, 01/01/1987	S1	Guru
41	Nur Rizka Febrianti, S.Pd	Pamekasan, 01/01/1990	S1	Guru
42	Yenni Susilowati, S.Pd	Pamekasan, 01/01/1993	S1	Guru
43	Dwi Handayani, S.Pd	Malang, 17/02/1983	S1	Guru
44	Dhaevatun Fitriyah, S.Pd	Pamekasan, 24/11/1992	S1	Guru
45	Muhammad Rabik, S.Pd	Pamekasan, 12/08/1989	S1	Guru
46	Jundullah, S.Pd	Pamekasan, 06/06/ 1989	S1	Guru
47	Muhdi, S.Th.I	Pamekasan, 06/07/1983	S1	Guru
48	Bahri, S.Kom	Sumenep, 05/08/1988	S1	Guru
49	Moh. Ridwa, S.Pd	Pamekasan, 03/07/1986	S1	Guru
50	Yusmaninda Milawati, S.E	Pamekasan, 07/10/1991	S1	Guru
51	Ach. Ubaidillah Gymnastir, S.Pd.I	Pamekasan, 05/08/1983	S1	Guru

52	Nurul Hikmah, S.Pd	Pamekasan, 24/11/1975	S1	Guru BK
53	Nur Fadilah	Pamekasan,		Guru BK
54	Rofiatul Jannah			Guru BK
55	Ferry Nurhandika Eva Y, S.Pd			
56	Stti Aisyah, S.Pd			
57	Nur Hidayati, S.Pd			

6. Keadaan siswa MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Tabel 2. Data siswa

Kelas	L	P	Jumlah
X	88	149	237
XI	93	122	215
XII	106	402	237

Sumber : Arsip TU MA Sumber Bungur PAKONG PAMEKASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitian, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih. Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian baik berupa hasil observasi, wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

Hal tersebut dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan di depan diantaranya: *Pertama*, mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Kedua*, pelaksanaan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Ketiga*, dampak pelaksanaan layanan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Hal ini akan dibahas satu persatu, sebagai berikut:

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

2. Mindset Negatif Siswa Terhadap Guru BK Di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang mindset negatif siswa terhadap guru BK di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Namun sebelum itu perlu di pahami apa apa dan bagaimana mindset negatif siswa terhadap guru BK, sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku kordinator guruBK.

“Kalau berbicara tentang mindset negatif tentu ada nak siswa disini yang mempunyai mindset negatif terhadap guru BK, hal ini Dilihat dari keseharian siswa yang begitu banyak melanggar tata tertib sekolah mulai dari masalah terlambat sampai pada masalah yang paling berat (pacaran) karna disekolah ini ada dalam naungan pesantren jadi pacaran adalah pelanggaran yang sangat besar banyak sekali yang mempunyai mindset-mindset negatif terhadap saya sebagai kordinator guru BK. Mindset-mindset negatif ini muncul ketika banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah”.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Mindset negatif siswa terhadap guru BK bisa timbul karna seringnya siswa melanggar tata tertib sekolah mbak, memang dari dulu BK disini dianggap sebagai polisi sekolah, mengapa demikian? Karna siswa yang sering melanggar akan di panggil oleh BK dan di sanksi oleh BK, setiap harinya siswa ini dipantau oleh BK sampai siswa ini benar-benar mematuhi peraturan sekolah. Pandangan-pandangan negatif ini muncul ketika siswa merasa dirinya selalu di pantau oleh BK”.²

¹Nurul Hikmah, Kordinator BK, wawancara langsung, (tanggal 21 Februari 2020).

²Farhat, Kepala Sekolah MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020)

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Noer Fadilah selaku guru BK di MA.

Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“mindset negatif siswa terhadap guru BK itu jelas adanya nak, mengapa demikian, karna semua disiplin itu semua dilimpahkan pada guru BK. Harusnya ada guru kesdisiplinan tersendiri dan ada guru BK tersendiri sehingga seluruh siswa bisa mengetahui apa dan bagaimana tugas dan fungsi BK sebenarnya”.³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kels XI, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“siswa yang mempunyai mindset negatif siswa terhadap guru BK itu ada termasuk saya juga kak, sebuta BK sebagai polisi sekolah itu sudah lumrah disini kak, melihat dari sikap guru BK nya yang galak, terus banyak siswa yang takut kepadanya, nah hal ini lah yang membuat kami mempunyai cara pandang negatif terhadap guru BK kak”.⁴

Hal ini juga senada dengan pendapat siswa lainnya, berikut petikan wawancaranya:

“iya pasti ada kak, pikiran-pikiran negatif terhdap guru BK pasti ada. Ketika siswa di panggil ke BK dan ketika berpapasan dengan guru BK siswa itu selalu merasa tegang, seakan akan masalah itu terjadi kak”.⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lainnya, berikut petikan wawancaranya:

“tentu ada kak, karna kalau menurut saya BK memang pantas di anggapsebagai polisi sekolah, karna guru BK selalu memantau siswa, kemana-mana siswa selalu di pantau jika ada yang yang memakai atribut yang tidak lengkap maka langsung di panggil ke BK jika siswa ada yang melanggar maka langsung di panggil k BK”.⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas XI IPS 1 yaitu ibu siti Fatimah, berikut petikan wawancaranya:

³Noer Fadilah, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 21 februari2020)

⁴Anisa, siswa, wawancara langsung, (tanggal 21 Februari2020)

⁵Leni Agustin, wawancara langsung, (tanggal 21 februari2020)

⁶Alfaini zahron tamami, wawancara langsung (tanggal 21 februari 2020)

“kalau menurut pendapat saya memang mayoritas siswa itu menganggap BK itu identik dengan sebutan polisi sekolah. Mengapa demikian karna ketika siswa berhadapan dengan guru BK siswa itu selalu merasa tegang, dianggapnya ketika berpapasan dengan BK maka sesuatu yang salah terjadi”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai mindset negatif yaitu banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah mulai dari masalah kecil hingga kemasalah paling besar, beberapa siswa ini yang mempunyai mindset negatif diambil dari beberapa siswa yang melanggar peraturan diatas yang sudah saya sebutkan di atas, banyaknya peraturan yang di langgar oleh beberapa siswa ini menyebabkan mereka sering di panggil ke ruang BK, sehingga beberapa siswa ini merasa takut dan merasa dirinya selalu dipantau oleh guru BK.⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa angket yng diberikan guru BK kepada siswa. Yang mana isi angket tersebut ada beberapa pertanyaan di antaranya,(apakah guru BK di sekolah ini galak, apakah anda sering melanggar tata tertib sekolah, apakah anda pernah di panggil ke ruang BK, apakah anda menilai guru BK disini sebagai polisi seolah). Dari hail analisis angket tersebut cenderung siwa yang menilai guru BK di sekolah ini sebagai polisi sekolah.⁹

Peneliti mengambil 2 siswi dan 1 siswa diantaranya (Anisa XI IPS 1, Leni agustin XI IPA 1, Alfiani zahro tamam XI IPS 1), masing-masing siswa di atas mempunyai mindset yang berbeda-beda terhadap guru BK. Setelah pengambilan sampel tersebut selesai maka saya mulai mewawancarai satu persatu siswa tersebut.¹⁰

⁷Siti Fatinah, wali kelas XI IPS 1, wawancara langsung (tanggal 03 Maret 2020)

⁸ Observasi langsung tanggal 21 februari 2020

⁹ Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir, tanggal 21 Februari 2020

¹⁰Observasi langsung(21 Februari 2020)

Hal ini disampaikan oleh siswa Anisa XI IPS 1, berikut petikan wawancara:

“Yang membuat saya mempunyai mindset negatif terhadap guru BK yaitu melihat dari kesehariannya yang guru BK lakukan, mulai dari memantau siswa, menghukum siswa, sampai menskorsing siswa yang melanggar peraturan sekolah. Jadi melihat dari sudut pandang itulah sehingga saya mempunyai mindset negatif terhadap guru BK di sekolah ini”¹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Leni agustin Kelas XI IPA 1, berikut petikan wawancaranya:

“ iya kak, saya mempunyai mindset negatif dan saya menganggap guru BK disini sebagai polisi sekolah, karna bagi saya guru BK itu selalu memantau dan selalu mencari- cari kesalahan siswa kak, jadi saya menganggap bahwa guru BK itu dinilai sebagai polisisekolah”¹²

Tapi tidak dengan hasil wawancara peneliti dengan Alfiani zahro tamami XI IPS 1, justru siswa ini tidak mempunyai mindset negatif terhadap guru BK karna bagi dia guru BK adalah sebagai teman curhat nya, karna ketika dia mempunyai masalah dengan keluarag atau temannya dia selalu bercerita kepada guru BK lalu meminta solusi kepada guru BK. Guru BK dianggapnya sebagai ibu kedua disekolah setelah ibunya di rumah.

Sebagaimana petikan wawancara dengan Alfiani zahro tamami kelas XI IPS 1 berikut:

“ menurut saya kak sampai saat ini tidak ada pandangan negatif, karna bagi saya guru BK itu adalah teman curhat saya kak, ketika saya mempunyai masalah, atau lagi kebingungan dan mencari solusi, guru BK selalu ada buat saya kak, jadi sampai saat ini saya tidak memandang bahwa guru BK disini sebagai polisi sekolah”¹³

Menurut hasil analisis dokumen berupa angket yang disusun oleh guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan mnunjukkan bahwa mindset

¹¹Anisa, siswa, wawancara langsung (tanggal 21 Februari 2020)

¹²Leni agustin, siswa, wawancara langsung, (tanggal 21 february 2020)

¹³Alfiani Zahro Tamami, siswa, wawancara langsung, (tanggal 21 Februari 2020)

negative siswa di sekolah ini cenderung menganggap guru BK sebagai polisi sekolah. Berikut anget yang pernah di berikan leh guru BK di MA. Sumber Bungur kepada siswa.¹⁴

3. Pelaksanaan Layanan Konseling REBT (Rational Emotif Behavior Therapy) Untuk Mengubah Mindset Negatif Siswa

Pada dasarnya sasaran layanan konseling individu di sekola ialah pribadi siswa secara perorangan. Ini tidaklah berarti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bersifat individualis yang mengutamakan kepentingan individu diatas segalanya, akan tetapi bimbingan dan konseling memiliki sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, serta lingkungannya.

Hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneiliti yaitu berikut ada beberapa langkah-langkah konselor sebelum memulai proses konseling kepada siswa, sebelum memulai proses konseling kepada siswa guru bk memimpin do'a terlebih dahulu supaya proses konseling berjalan dengan lancer dan tidak ada halangan, membuat hubungan baik terhadap siswa seperti menanyakan kabar siswa, menanyakan nama dan kelas, menanyakan hobi supaya siswa tidak merasa diintrogasi ketika proses konseling berlangsung.

Sehingga siswa dapat memahami permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang mereka alami. Dan untuk menjawab pertanyaan pada observasi kali ini peneliti akan mewawancarai kordinator guru BK dan guru BKnya untuk mengetahui bagaimana cara guru BK supaya bisa mengubah mindset negatif siswa yang memandang guru BK sebagai polisi sekolah menjadi mindset yang

¹⁴ Observasi langsung di ruang BK , MA Sumber Bungur Pakong. (21 Februari 2020)

positif. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Noer Fadilah selaku guru BK di MA. Sumber Bungur, sebagaimana pernyataan dari ibu Noer Fadilah berikut:

“Sejauh ini untuk menggunakan teknik REBT disesuaikan dengan permasalahan yang di alami siswa, nah di dalam konseling REBT disini ada yang namanya teknik untuk mengubah cara pandang seseorang terhadap stimulus yang tidak sesuai dengan yang ada dalam pikiran kita, jadi kalau menurut saya selaku guru BK layanan konseling REBT disini bisa membantu untuk mengubah mindset negative siswa yang ada di sekolah ini”.¹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Nurul hikmah selaku kordinator BK, berikut pernyataannya:

“ kami selaku guru BK tentu sudah memberikan yang terbaik terhadap anak didik kami, untuk bisa memiliki pandangan yang baik terhadap kami selaku guru BK. Kami menggunakan layanan konseling individu kepada siswa supaya kami tau di mana letak pandangan negatif itu, mengapa demikian? Karna ini bersifat tertutup karna yang harus tau ini hanyalah konselor dan konseli saja. jadi menurut kami dengan menggunakan layanan konseling individu itu sudah sangat efektif”.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Anisa XI IPS 1, yang menyatakan bahwa:

“Setelah kakak melakukan konseling itu sedikit demi sedikit t mindset negatif itu sudah mulai hilang, mendengar apa yang kakak bicarakan barusan saya sudah mulai mengetahui apa dan bagaimana fungsi BK yang sebenarnya, untuk saat ini mindset negatif yang ada di pikiran saya sudah mulai berkurang dan pikiran-pikiran terhadap guru BK juga sudah mulai berkurang, jadi kalau ditanya ada perubahan setelah melakukan proses konseling ini yang pastiada kemajuan lah kan dibandingkan sebelum kakak melakukan yang namanya proses konseling”.¹⁷

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Leni agustin XI IPA 1, yang menyatakan bahwa:

“ iya kak, proses konseling ini sangat membantu saya untuk mengetahui apa dan seperti apa fungsi BK sebenarnya supaya kami tidak lagi mempunyai mindset negatif terhadap guru BK, jadi saya sangat berterima

¹⁵Noer Fadilah, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020)

¹⁶Nurul Hikmah, kordinator guru BK, wawancara langsung (tanggal 29 Februari 2020)

¹⁷Anisa XI IPS 1, siswa, wawancara langsung (tanggal 21 Februari 2020)

kasih kepada guru BK disini juga kakak yang sudah membantu saya untuk bisa mengetahui apa BK itu sebenarnya, dan saya skarang sudah mulai sedikit demi sedikit pandangan-pandangan negatif itu hilang”¹⁸.

Dan ditambah dengan penjelasan ibu Sitti Fatimah selaku wali kelas XI IPS 1, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau pendapat saya layanan BK di sekolah ini sudah sangat bagus dan juga sudah lengkap, karna setiap saya Tanya ke BK tentang siswa saya siapa saja yang melanggar, pelanggaran jenis apa, juga tindakan apa yang dilakukan BK smua laporan yang saya lihat di BK itu sudah lengkap administrasinya pun sudah sangat lengkap, jadi kalau di Tanya pendapat tentang layanan BK di sekolah ini memang sudah lengkap”.

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru BK memang benar melaksanakan layanan konseling REBT pada saat itu guru BK memberikan catatan kepada peneliti yang berupa seputar percakapan guru BK dan siswa yaitu dalam bentuk verbatim. Dan hasil observasi yang saya lihat sebelum guru BK memulai porses layanan konseling REBT guru BK mempersilahkan masuk satu siswa yang dianggap mempunyai mindset negatif terhadap guru BK, lalu guru BK mempersilahkan duduk kepada siswa tersebut. Sebelum guru BK memulai konseling guru BK memimpin doa terlebih dahulu supaya konseling ini berjalan dengan lancar, supaya suasana tidak menjadi tegang guru BK memulai konseling dengan menanyakan kabar dan bagaimana kondisi pagi ini kepada siswa tersebut supaya siswa tersebut tidak merasa sedang di introgasi. Dan setelah guru BK bisa membuat suasana menjadi tenang lalu guru BK bertanya bisa siswa ini mempunyai mindset negatif terhadap guru BK , lalu siswa tersebut mulai menceritakan mulai dari mengapa siswa ini sering melanggar dan menceritakan mengapa siswa ini mempunyai mindset negatif terhadap guru BK. Lalu guru BK memberikan sebuah pencerahan\pengetahuan

¹⁸Leni Agustin XI IPA 1, siswa, wawancara langsung, (tanggal 21 Februari 2020)

kepada siswa tersebut bahwa tugas dan guru BK sebenarnya tidak hanya pada siswa yang melanggar. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat verbatim supaya layanan konseling ini lebih jelas. Sehingga dengan verbatim tersebut akan diketahui laporan hasil dari layanan konseling tersebut. Yang terlampir sebagai berikut¹⁹

Hal ini juga berdasarkan dokumentasi data administrasi guru BK bahwa dalam pemberian layanan konseling REBT berdasarkan RPBK yang disesuaikan dengan rencana layanan yang akan diberikan dalam layanan konseling REBT pada jam-jam tertentu sesuai perjanjian guru BK dan siswa. yang mana di dalam RPBK tersebut berisi tiga hal, yaitu : pendahuluan, inti dan penutup. Di bagian pendahuluan yaitu konselor membangun hubungan baik dengan konseli/siswa sehingga ada kepercayaan dari konseli dan mau terlibat dalam proses konseling ini. Pada bagian inti di dalam RPBK berisi konselor menjelajahi permasalahan konseli, memahami dan mengubah pola pikir yang negatif menjadi pola pikir yang positif, memotivasi konseli supaya bisa mengubah mindset negatif menjadi mindset yang positif. Di bagian penutup berisi konselor bersama konseli berdiskusi tentang hasil konseling REBT, membaca doa sebelum layanan konseling berakhir.²⁰

Sehingga dengan data tersebut akan diketahui laporan hasil dari layanan yang telah dilakukan, yang terlampir sebagai berikut.²¹

¹⁹ Observasi langsung di ruang BK, MA. Sumber Bungur Pakong 21 februari 2020

²⁰ Dokumentasi langsung (tanggal 21 Februari 2020)

²¹ Observasi langsung bukti administrasi sudah melaksanakan layanan konseling REBT 21 februari 2020

Gambar 4.1. bukti administrasi atau laporan sudah dilaksanakannya layanan konseling REBT

The image shows a document titled "LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING REBT" (Report of REBT Counseling Service Implementation). The document is from the "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA" (Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia). It includes a header with logos and a title. Below the title, there is a list of fields for reporting the counseling session, including: 1. Nama Konseling (Counselor Name), 2. Hari, Tanggal (Date), 3. Persepsi Konseling (Counseling Perception), 4. Tempat (Place), 5. Waktu (Time), 6. Nama Siswa (Student Name), 7. Jenis Kelamin (Gender), 8. No. Absen (Absence Number), 9. Keterangan (Remarks), and 10. Pengetahuan & teknik (Knowledge and technique). The fields are filled with handwritten text, including the name of the counselor (D. J. J. J.), the date (27 Februari 2020), and the name of the student (M. A. A.). There are also official stamps and signatures at the bottom of the page.

Sumber : Dokumentasi administrasi sudah melaksanakan layanan konseling rebt Upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling kepada siswa ketika pelaksanaan layanan konseling REBT.

Menurut hasil analisis dokumentasi dari data administrasi menyatakan bahwa 90% layanan konseling individual ini berhasil , yang awalnya ada beberapa siswa yang mempunyai mindset negatif terhadap guru BK, setelah guru BK melakukan konseling individual ini sedikit demi sedikit mindset negatif mulai berkurang, dan siswa yang awalnya mempunyai cara pandang negatif terhadap guru BK dan sekarang siswa tersebut mulai mencoba untuk membuat meindset tersebut menjadi positif.²²

4. Dampak layanan konseling REBT terhadap siswa yang mempunyai mindset negatif terhadap guru BK

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana dampak layanan konseling REBT terhadap siswa yang mempunyai mindset negatif terhadap guru BK. . berikut hasil wawancara dengan salah satu guru BK yaitu ibu

²²Observasi langsung pelaksanaan layanan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa (tanggal 21 Februari 2020)

noer fadilah S.Pd.

“kalau berbicara dampak tentu pasti ada dampaknya terhadap siswa ya dampaknya pasti ada nak. Contoh ketika ada siswa yang melanggar lalu di bawa ke ruang BK lalu siswa tersebut di beri masukan dan arahan tentu sedikit demi sedikit siswa itu akan mulai patuh terhadap tata tertib sekolah, dampak negatifnya juga ada ”.²³

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Anisa kelas XI IPS 1, berikut petikan wawancaranya:

“setelah saya mengikuti proses konseling ini kak saya merasa tenang dan saya merasa bahwa BK ini tidak seperti yang saya bayangkan selama ini kak . seperti yang di jelaskan iu dila kemaren bahwa seandainya di sekolah ini ada guru kedisiplinan tersendiri, pasti guru kedisiplinan lah yang ada di posisi guru BK sekarang. Dan saya sangat beruntung sekali bisa mengikuti proses konseling ini, dan dampak positif bagi saya setelah saya mengikuti konseling ini saya merasa bahwa tugas dan fungsi guru BK tidak seperti yang ada dalam benak saya sekarang kak”.²⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Leni Agustin kelas XI IPA 1, berikut petikan wawancaranya:

” dampak nya saya merasa bahwa selama ini sudah mempunyai mindset negatif terhadap guru BK, karna sebelum itu saya memang dan benar-benar tidak tau bagaimana fungsi BK tersebut, jadi setelah saya mengikuti konseling ini mindset negatif saya sudah sedikit berkurang dan saya sedikit memahami bagaimana fungsi BK sebenarnya itu seperti apa”.²⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas, kelas XI IPS 1 yaitu ibu sitti Fatimah, berikut petikan wawancaranya

“sekilas saya dengar tentang layanan kalau menurut saya pasti lah guru BK akan memberikan yang terbaik kepada siswanya. Saya sering ke BK menanyakan siapa saja siswa saya melanggar saya sering menanyakan hal ini kepada guru BK , karna saya seringnya tiap hari ke BK jadi saya tau bahwa jika siswa ini yang melanggar ini lalu di berikan layanan ini. Dan berbicara dampak ya pasti ada lah dampaknya, siswa yang awalnya sering melanggar peraturan sekolah dan ketika di berikan layanan ini

²³Noer Fadilah, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020)

²⁴Anisa XI IPS 1, siswa, wawancara langsung (tanggal 29 Februari 2020)

²⁵Leni Agustin XI IPA 1, siswa, wawancara langsung, (tanggal 29 Februari 2020)

siswa menjadi mulai berkurang dala segi pelanggaran”²⁶

Hail observasi yang peneliti lihat yaitu dampak setelah dilaksanakannya layanan konseling REBT untuk mengubah mindset negative siswa dampaknya sangat baik sekali, peneliti melihat bahwa yang awalnya siswa banyak yang melanggar yang disengaja seperti banyak siswa yang terlambat setiap hari sudah mulai berkurang. lalu peneliti juga melihat siswa yang mempunyai mindset negative terhadap guru BK yang awalnya sering melanggar an sering di panggil guru BK, sekarang siswa tersebut sudah tidak melanggar lagi.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan dan juga pelaksanaan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Kemudianpelaksanaan layanan konseling REBT dapat mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan, yang peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Mindset Negatif Siswa Di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan

- a. siswa di MA. Sumber Bungur cenderung mempunyai mndset negative terhadap guru BK
- b. guru BK di MA. Sumber Bungur dinilai sebagai polisi sekolah
- c. guru BK di MA. Sumber Bungur di anggap hanya semata-mata sebagai pemberian nasehat.
- b. guru BK di MA. Sumber Bungur dianggap hanya melayani siswa yang sakit .

²⁶ Sitti Fatimah, wali kelas XI IPS 1 wawancara langsung 3 Maret 2020

2. Pelaksanaan Layanan Konseling REBT (Rational Emotif Behavior Therapy) Untuk Mengubah Mindset Negatif Siswa

Langkah-langkah dalam dilaksanakannya layanan konseling REBT yang di lakukan oleh guru BK di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- a. Membaca do'a sebelum memulai proses konseling
- b. Dilakukan dengan melalui pendekatan kepada siswa supaya siswa ketika menceritakan permasalahnya tidak takut dan tidak merasa di introgasi
- c. Menggunakan bahasa-bahasa yang gampang dimengerti oleh siswa
- d. Guru BK hendaknya menyiapkan terlebih dahulu apa yang akan dibicarakan ketika proses konseling berlangsung seperti kertas yang berisi pemahaman tentang konseling yang akan diberikan kepada siswa

3. Bagaimana dampak layanan konseling REBT terhadap mindset negative siswa

Setelah guru BK melakukan proses konseling kepada beberapa siswa yang mempunyai mindset negatif dampak positif terhadap siswa cukup berhasil karena setelah guru BK melihat dan mengawasi beberapa siswa sudah jarang melanggar tata tertib sekolah, jarang keluar masuk ruang BK juga jarang sekali di panggil Ke BK. Dan menurut siswa sendiri setelah mereka mengikuti proses konseling, mereka merasa tenang dan merasa bahwa BK itu tidak seperti yang mereka bayangkan selama ini.

Dampak positif konseling REBT terhadap mindset negative siswa

- a. siswa yang telah di berikan layanan konseling REBT pelanggarannya

sudah mulai berkurang

- b. siswa jarang di panggil ke ruang BK
- c. munculnya kesadaran diri pada siswa.

C. Pembahasan

1. Mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur PakongPamekasan.

Dalam proses pendidikan di sekolah siswa sebagai subjek didik yang merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya siswa sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Di samping itu siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Salah satu tokoh yang bernama Robbin mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengelola dan menafsirkan pesan indera dari lingkungan dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan dengan cara mengorganisir dan menginterpretasi sehingga akan mempengaruhi perilaku individu. Sarlito W. Sarwono menambahkan bahwa persepsi melibatkan alat indra dan proses kognisi yaitu menerima stimulus, mengorganisasi stimulus serta menafsirkan stimulus dengan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku dan sikap individu.²⁷

Perubahan yang di peroleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, baik tingkah laku yang bersifat negative maupun perilaku yang bersifat positif. Dalam rangka menyeimbangkan

²⁷Shofa (Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2014) hlm 95-105

antaraperilaku yang negatif dengan perilaku positif maka sosok guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Sosok ini diharapkan mampu menyampaikan arahan dan motivasi secara komunikatif.

Namun alangkah ironisnya jika sosok guru bimbingan dan konseling dipersepsikan negatif oleh siswa. Para siswa lebih banyak menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang galak, suka mengatur-ngatur dan lain sebagainya, sehingga persepsi itu dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling.²⁸

Masa remaja merupakan masa peralihan. Individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang matang atau dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan segi fisik maupun psikis. Hal ini tentu saja juga berpengaruh terhadap pola pikir, pola perilaku, serta emosinya. Pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berpengaruh pada upaya yang dilakukan oleh seorang konselor untuk melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan tugas konselor masih mengalami hambatan. Salah satu hambatan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu persepsi negatif siswa terhadap seorang guru BK. Kurangnya pemahaman tentang peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Individu hidup dalam dunia benda dan manusia, suatu dunia yang membanjiri indera dengan berbagai stimulus. Segala tentang dunia akan sampai ke individu melalui indera. Indera dapat mengingatkan individu akan bahaya serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menafsirkan berbagai

²⁸Sobur, *pengembangan Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 445

peristiwa dan mengantisipasi masa depan. Persepsi pada dasarnya proses kognitif yang di alami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya.²⁹

2. Pelaksanaan layanan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur PakongPamekasan.

Pelaksanaan layanan konseling REBT untuk mengubah mindset negatif siswa di MA. Sumber Bungur berjalan dengan baik hal ini di benarkan dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru BK juga dikuatkan dengan adanya laporan administrasi yang guru berikan kepada peneliti.

layanan konseling rational-emosif yaitu diperkenalkan pertama kalinya oleh seorang klinisi yang bernama Albert Ellis pada tahun 1955. Pada awalnya ellis merupakan seorang psikoanalisis, tetapi kemudian ia merasakan bahwa psikoanalisis tidak efisien. Ia juga seorang ahli terapi yang sangat ersebrangan dengan penganut hmanistis.

Rastional-emosif menolak keras pandangan psikoanalisis yang mengatakan bahwa pengalaman masa lalu adalah penyebab gangguan emotional individu. Menurut ellis penyebab gangguan emosional adalah karna pikiran irasional individu dalam menyikapi peristiwa atau pengalaman yang di lalunya.

Menurut pandangan ellis rational-emosif merupakan teori yang komprehensif karena menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan individu secara keseluruhan yang mencakup aspek emosi,kognisi,dan prilaku. Masalah klien yang mendapat terapi rational-emosif, antara lain kecemasan pada tingkat gangguan makan, ketidakmampuan menjalani hubungan interpersonal,

²⁹Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Remaja rosdakarya,2010), hlm. 86

masalah perkawinan, adiksi, dan disfungsi seksual. Adapun individu yang tidak dapat ditangani oleh rational-emotif adalah anak-anak khusus (khususnya autisme) gangguan mental *grade* bawah, skizofrenia jenis katatotik (gangguan penarikan diri berat), dan maniak atau mania depresif.³⁰

Teknik rational-emotif yang paling utama adalah mengajar secara aktif-direktif. Lebih dari itu, rational emotif juga menekankan proses deduktif yang mengacu pada aspek kognitif. Dalam keadaan ini, konselor lebih bertindak sebagai guru dibandingkan fasilitator bagi klien.

Selain itu, Willis menyebutkan beberapa teknik teknik rasional-emotif lainnya antara lain:

- a. Sosiodrama, yaitu sandiwara singkat yang menjelaskan masalah-masalah di kehidupansosial.
- b. Pencontohan(modeling).
- c. Teknik *reinforcement*.
- d. Relaxation.
- e. Self control, yaitu klien klien diajarkan cara-cara mengendalikan diri dan menahanemosi.
- f. Diskusi.
- g. Simulasi, yaitu melalui bermain peran antara konselor dan klien.
- h. Bibliografi, yaitu dengan memberikan bahan bacaan tentang orang-orang yang mengalami masalah yang hampir sama dengan klien dan akhirnya dapat mengatasi masalahnya. Atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berpikir klien agar lebih rasional.³¹

³⁰Namora Lumongga, *memahami dasar-dasar konseling*, hlm. 175-176

³¹ Ibid. 181-182

Dalam pendekatan RET, seorang terapis berusaha secara langsung untuk merubah diri klien, seorang konselor bertindak sebagaimana yang di ungkapkan elis dalam bukunya George dan cristiani debagai berikut:

- a. Aktif-direktif terhadap kebanyakan klien, melakukan pembicaraan dan menjelaskan sesuatunya, terutama pada saat awalhubungan.
- b. Mengkonfrontasi klien secara langsung, dengan demikian tidak akan ada waktu yangterbuang.
- c. Mempergunakan pendekatan yang penuh semangat terhadap klien agar berpikir dan kemudian mendidik ulang (reeducation) dirinyasendiri.
- d. Gigih dan berulang kali menghantam ide-ide irasional mendasari gangguan emosionalklien.
- e. Memunculkan kekuatan klien untuk berpikir dari pada mempergunakan perasaanya.
- f. Sangat didaktik dan filosofis dalam pendekatannya.
- g. Mempergunakan humor dan latihan malu sebagaicara untukmengkonfrontasi pemikiran irasionalklien.³²

Jadi inti dari teknik konseling rational-emotif ini beberapa teknik-teknik diatas intinya semua sama hanya bedanya di urutan penulisan dan dari beberapa rujukan yang penulis tulis di laporan ini. Beberapa teknik di atas sama sama untuk mengubah mindset/persepsi negative siswa terhadap guru BK.

3. Dampak konseling REBT terhadap siswa di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dampak postif layanan konseling REBT terhadap siswa yang

³²Boयोedarmadji, *model-model konseling*, (Surabaya:university press UNIPA,2015), hlm 79-80

mempunyai mindset negatif kepada guru BK di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu siswa merasa bahwa tugas dan fungsi BK yang sebenarnya tidak sama dengan apa yang ada di benak siswa selama ini. Setelah proses konseling selesai siswa banyak mengetahui tentang bagaimana fungsi dan tugas guru BK.

Dampak negatif dari layanan konseling REBT terhadap siswa yang mempunyai mindset negatif kepada guru BK di MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu, tentunya tidak akan berjalan baik dan lancar seperti apa yang di harapkan oleh seorang guru BK. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam memberikan layanan konseling REBT kepada siswa. Contoh, waktu yang sangat singkat sehingga layanan konseling berjalan tidak kondusif, sarana dan prasaranan yang kurang terpenuhi, ruang konseling yang kurang begitu memuaskan.

untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum disekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Dalam artian dalam suatu kelompok itu harus ada pemimpin (struktur organisasi BK) agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan optimal.